

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan adalah cermin kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Maknanya dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.¹ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kurangnya disiplin dapat mengakibatkan lemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakan nilai kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka perlahan akan menjadi kebiasaan yang positif.²

Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan karakter dan merupakan kunci keberhasilan, sebab dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka tingkat konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari meningkat. Seseorang yang sudah memiliki perilaku disiplin dalam dirinya dari kecil akan terbiasa dan akan tumbuh dalam dirinya sendiri serta berperan dengan membentuk kepribadian yang positif dalam diri seseorang tersebut ketika sudah

¹ Sakinah, 'Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMPN 2 Pontianak', *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 8.7 (Maret - 2019), h. 1.

² S Ambri and others, 'Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi FIK UNIMED', *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16.2 (2017), 68-74 <<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/8318>>.

dewasa. Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait perilaku disiplin mahasiswa yang dapat dilihat dari indikator disiplin akademik seperti, selalu hadir pada setiap jadwal perkuliahan, datang sebelum dosen masuk dan pulang setelah jam perkuliahan berakhir, selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan, mampu manajemen waktu antara belajar dan kegiatan kemahasiswaan, lulus semua mata kuliah yang disajikan pada setiap semester, serta memperoleh nilai yang memuaskan.³ Dalam hal ini mahasiswa yang disiplin akan mendapatkan keberhasilan dengan nilai yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu.⁴ Allah SWT mengingatkan manusia untuk memanfaatkan waktu dengan baik seperti sabda-Nya dalam surah *Al-Insyirah* ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya :

“Maka apabila engkau telah selesai dengan suatu urusan, maka segera selesaikan urusan yang lain”.

Namun, seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Sebagai seorang mahasiswa hendaknya mampu mengatur segala hal, baik diri, waktu atau yang lainnya. Khususnya bagi seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi baik organisasi eksternal atau internal tentunya menguras tenaga, pemikiran dan kerap kali pendidikan yang ditempuh tidak terealisasi dengan baik. Kedisiplinan dalam sebuah organisasi

³Lola Malihah, Gusti, “Analisis Perilaku disiplin dan Prokrastinasi akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa/I Prodi Perbankan Syariah FEBI IAI Darussalam Martapura)” *Jurnal MISSY (Management and Bussiness Strategy)*, vol 2 Nomor 1 (2021) h. 39

⁴ L S Rusydayana and A Supriyanto, ‘Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa’, *Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19,2020*, 140–48 <[http:// conference. um.ac.id/ index.php/ apfip /article/view/400](http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/400)>.

sangatlah beragam, tergantung bagaimana dan siapa yang menjadi nakhoda dalam organisasi tersebut.

Sebagai mahasiswa tentunya tidak hanya memiliki tugas dalam hal akademik saja, melainkan dalam hal non akademik pun juga ada seperti tugas pada organisasi yang diikutinya, tugas dirumah sebagai anggota keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu seorang mahasiswa perlu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Setiap organisasi atau lembaga yang diinginkan dalam meningkatkan kedisiplinan adalah lebih suka kedisiplinan yang memang tumbuh dalam diri individu sendiri atas dasar kesukarelaan dan kesadaran dirinya tanpa ada tuntutan atau paksaan dari luar. Untuk dapat menjaga agar kedisiplinan tetap terpelihara, maka organisasi tersebut perlu melaksanakan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal maupun interpersonal.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai kampus yang tidak asing lagi akan sebuah organisasi yang ada didalamnya, terdapat banyak sekali organisasi yang berisi dalam ruang lingkup UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Organisasi yang ada di kampus dapat dikategorikan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Organisasi internal adalah organisasi yang dinaungi oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) atau yang sering dikenal sebagai Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan tingkat universitas yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa, salah satunya adalah UKM Pramuka.

Pramuka merupakan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan karakter generasi muda dengan menggunakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakannya disesuaikan dengan keadaan,

kepentingan, dan perkembangan masyarakat. Pendidikan kepramukaan mempunyai nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang ada pada anggota pramuka.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Darma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Darma merupakan kode moral yang wajib diamalkan oleh anggota pramuka agar memiliki karakter, kepribadian baik dan kedisiplinan. Sedangkan kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam pramuka agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.⁵

Gerakan pramuka merupakan gerakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. (UU No 12 Tahun 2010) Gerakan pramuka berpegang teguh pada UU No 12 Tahun 2010, selain itu mempunyai AD ART serta landasan Tri Satya dan Dasa Darma yang mana isi dari landasan tersebut telah tersusun secara terperinci.

Gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini ditegaskan dalam Dasadarma Pramuka poin 8, yang berbunyi “ Disiplin, berani dan setia”, yang memiliki arti bahwa seorang pramuka harus selalu menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani

⁵ Ambri dkk . *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Jasmani* h. 69

mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain dan tidak pernah ragu dalam bertindak.

Dari hasil pra- peneliti yang dilakukan di UKM Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum sadar terhadap pentingnya perilaku atau sikap disiplin terhadap tugasnya, baik sebagai mahasiswa di kelas maupun sebagai aktivis organisasi di kampusnya. Beberapa fakta perilaku kurangnya disiplin mahasiswa antara lain terlambat dalam masuk kelas, terlambat mengikuti rapat, sering melalaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, belum bisa memanajemen waktu dengan baik antara kegiatan organisasi dengan perkuliahan, serta sulit menentukan skala prioritas.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di UKM Pramuka UIN SMH Banten. Banyak tuntutan dan tanggung jawab dari kewajiban yang harus dihadapi dan dijalankan oleh mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan seperti kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas akademis. Mahasiswa dapat mengembangkan potensi kemahasiswaannya melalui kegiatan-kegiatan positif diluar jam akademik perkuliahan seperti unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut. Bukan hal yang mudah menjadi mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tugas yang lebih banyak. Selain itu, mereka juga harus bisa mengelola waktu dengan efisien dan memiliki energi yang lebih banyak. Mereka memiliki peran penting dalam keduanya sebagai mahasiswa dan organisator. Sehingga mereka yang aktif dalam organisasi dituntut untuk dapat mengelola waktu yang dimilikinya agar dapat menghadapi tugas-tugas kuliah maupun kegiatan dalam organisasi tersebut.

Dengan demikian kemampuan manajemen diri sangat diperlukan untuk mahasiswa yang mengikuti berbagai organisasi. Seorang mahasiswa yang memiliki peran sebagai *agen of change* tentunya harus memberikan contoh yang baik terutama bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi non akademik. Pengaruh seseorang yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan itu sangat luar biasa. Jiwa kedisiplinan itu bisa terbentuk dalam hal-hal yang terkecil, yang dimana dalam bentuk peraturan yang ada dalam organisasi tersebut.

Dengan adanya permasalahan menyangkut kedisiplinan yang ada pada diri mahasiswa, perlunya manajemen diri untuk meningkatkan kembali kedisiplinan agar mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik dan dapat membagi waktu antara kewajiban sebagai seorang mahasiswa dan juga sebagai seorang organisator.

Manajemen diri harus dimiliki oleh mahasiswa, dalam hal ini peneliti memfokuskan pembahasan pada perilaku kurang disiplin mahasiswa yang bergelut dalam dunia organisasi. Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang tidak hanya mengikuti perkuliahan di dalam kelas saja, akan tetapi ia juga mengikuti organisasi sebagai sarana untuk mencari ilmu dan pengalaman yang lebih luas lagi.

Menurut Gantina, Pengelolaan diri (*Self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik *self-management* ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.⁶

⁶ Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016) h. 180

Self Management atau manajemen diri merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya.⁷

Selain itu, *self management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, yang mempelajari tingkah laku (individu manusia) yang bertujuan merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. *Self management* adalah suatu prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Dalam penerapan teknik *self management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan klien. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi klien.⁸

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan pada mahasiswa aktivis organisasi termasuk pada permasalahan yang terjadi pada anggota Pramuka UIN SMH Banten. Kurang nya kedisiplinan pada diri seseorang berpengaruh pada masa depan yang akan dijalankan nanti, sehingga perlunya proses perubahan perilaku dan juga pemahaman diri dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Muhammad Yusuf Hidayat, 'The Influence of Self Management Ability on Learning Discipline and Student Thinking Creativity Physic Education in Tarbiyah Departement State Islamic University', *Pendidikan Dasar Islam*, 4.1 (2017), 2407–51.

⁸ Siska Novra Elvina, 'Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>>.

Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya mencapai tujuan bersama, dapat memberikan dampak perubahan yang signifikan dalam kaitannya dengan pemberian berbagai informasi dan sebagai wadah yang sangat tepat untuk saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan saling berbagi pengalaman, pengetahuan, gagasan maupun ide-ide yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman informasi dan pengembangan diri termasuk upaya penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok.⁹

Dalam layanan bimbingan kelompok, mengharuskan setiap anggota yang ada di dalam kelompok tersebut menceritakan apa yang menjadi masalah peribadinya, hal ini bertujuan agar anggota kelompok mampu bersikap jujur dan terbuka. Bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih individu berani mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya, melatih individu untuk dapat bersikap terbuka, menjalin keakraban bersama individu lainnya, melatih individu untuk dapat memiliki tenggang rasa dengan orang lain, melatih individu memperoleh keterampilan sosial serta membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.

Penelitian ini menuangkan masalah tersebut dalam judul **“Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan (Studi di UKM Pramuka UIN SMH Banten)”**.

⁹ Tejo Asmara and SMP Negeri, ‘Meningkatan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Info Artikel Abstract Sejarah Artikel’, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4.1 (2021) <<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka ?
2. Bagaimana penerapan teknik *Self-Management* untuk meningkatkan kedisiplinan pada anggota Pramuka UIN SMH Banten ?
3. Bagaimana hasil penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada anggota Pramuka UIN SMH Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *Self-Management* untuk meningkatkan kedisiplinan pada Anggota Pramuka UIN SMH Banten.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti terdapat dua aspek yaitu :

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu acuan bagi penelitian selanjutnya serta menambah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang mengambil penelitian serupa dan yang lainnya.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan wawasan berpikir ilmiah.
 - b. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga serta anggota yang menjadi tempat penelitian.
 - c. Bagi klien: penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa organisasi terlebih mengenai kedisiplinan sebagai seorang mahasiswa dan aktivis dan membantu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa sebagai seorang akademisi dan organisator terkhusus anggota Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dan menjadi bahan referensi terhadap penelitian sejenis dan bisa bermanfaat.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi kelompok yang mendukung pengembangan pribadi dan sosial setiap orang dalam kelompok, serta meningkatkan kualitas kerja sama dalam kelompok untuk berbagai tujuan yang berarti bagi para peserta. Bimbingan kelompok berusaha mengubah sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pada pengolahan kognitif oleh peserta sehingga mereka dapat menerapkan pengolahan kognitifnya sendiri terhadap informasi yang disampaikan kepada anggota kelompok.

2. Teknik *self-management* merupakan teknik terapi dalam konseling behavior yang dapat membantu konseli untuk mendorong diri sendiri untuk maju, untuk dapat mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan kebiasaan dan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan pribadi melalui tahap menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut memilih prosedur tersebut dan mengevaluasi hasil dari prosedur tersebut. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anggota dengan observasi secara langsung di tempat penelitian.
3. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang teratur tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan pihak manapun terhadap individu dan lingkungannya. Pada pengukuran kedisiplinan ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui masalah kedisiplinan yang dimiliki oleh mahasiswa atau anggota ukm pramuka.